

The Alpha Girl's Guide: Panduan Calon Perempuan Hebat

Novia Sumarni¹, Atika Dewi Lestari², Rahma Rivani³, Nurhasanah Dewi Irwandi⁴, Saufitri Komalasari⁵

^{1,5}Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

²Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

³Universitas Padjajaran, Indonesia

⁴The University of Edinburgh, United Kingdom

*Corresponding author: novia.gje@gmail.com

Abstrak - *The Alpha girl's guide* merupakan karya tulis Henry Manampiring. Buku ini ditujukan untuk cikal-bakal calon wanita hebat yang disebut sebagai *Alpha Girl*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi dan situasi dari data yang dikumpulkan mengenai masalah yang diteliti. Hasil penelitian ini akan berupa uraian isi dan makna buku, kekurangan serta kelebihan. Buku ini memuat berbagai macam kategori yaitu *The Alpha Student*: berisi cara gadis alpha berperilaku sebagai seorang pelajar, *The Alpha Friend*: cara gadis alpha berteman, *The Alpha Lover*: cara gadis alpha dalam menjalin hubungan, hingga membahas seputar pernikahan, *The Alpha Worker*: cara gadis alpha berperilaku di tempat kerja, *The Alpha Look*: cara gadis alpha merawat penampilannya, dan terakhir *The Alpha Carer*: yang berisi cara agar gadis alpha membawa dampak positif bagi orang sekitarnya.

Kata Kunci: *Isi; Alpha woman, gender, guide, miss independent, remaja.*

Abstract - *The Alpha girl's guide* is written by Henry Manampiring. This book is intended for aspiring great women who are referred to as an Alpha Girls. This research uses qualitative descriptive data analysis techniques, namely analysing, describing and summarising various conditions and situations from the data collected regarding the problem under study. The results of this study will be in the form of a description of the contents and meaning of the book, shortcomings and advantages. This book contains various categories, namely *The Alpha Student*: contains how alpha girls behave as a student, *The Alpha Friend*: how alpha girls make friends, *The Alpha Lover*: how alpha girls in relationships, to discuss about marriage, *The Alpha Worker*: how alpha girls behave at work, *The Alpha Look*: how alpha girls take care of their appearance, and finally *The Alpha Carer*: which contains ways for alpha girls to have a positive impact on those around them.

Keywords: *Alpha woman, gender, guide, miss independent, teenager.*

PENDAHULUAN

Dalam dunia kerja atau dunia bisnis di jaman sekarang, tidak heran jika menemukan karakter perempuan yang menjadi pemimpin atau *leader* dalam suatu divisi. Sosok perempuan ini merupakan perempuan yang luar biasa yang mampu menyanggah posisi sebagai senior dalam sebuah divisi atau bahkan organisasi besar. Mereka biasanya memiliki kepribadian yang ulet, tekun, pekerja keras, memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan dijadikan panutan bagi sebagian orang. Dalam forum diskusi, mereka mampu mengutarakan isi pikiran mereka tanpa harus diminta, tidak hanya berdiri diam dan menurut pada apa yang dikatakan oleh kolega lawan jenisnya. Sosok perempuan ini mampu mengutarakan pendapat mereka dengan sopan dan profesional, dan sebagai senior mereka

mampu mengelola dan memimpin timnya. Mereka disegani, dihormati bahkan terkadang ditakuti oleh orang-orang tertentu. Sosok perempuan yang tidak asing ini bisa disebut sebagai *Alpha Woman*. Sudah juga tidak asing dengan peristiwa para gadis perempuan yang mampu mendapatkan peringkat pertama di kelas atau menjadi pemenang suatu lomba dan mampu menandingi para lawan jenis di usianya yang masih belia. cikal-bakal dari calon wanita hebat kemudian bisa disebut sebagai *Alpha Girl*.

The Alpha girl's guide merupakan buku yang dibuat oleh Henry Manampiring berangkat dari rasa miris dan gusar atas pertanyaan yang beliau terima di akun sosial media *ask.fm* miliknya, pertanyaan ini berasal dari seorang perempuan remaja yang berisi kalimat seperti ini “Cewek itu harus berpendidikan tinggi nggak, sih? Ujung-ujungnya di dapur juga. Kasih alasan kuat, dong kenapa cewek harus berpendidikan tinggi?!” pertanyaan inilah yang membuat beliau berpikir bahwa perjuangan RA Kartini untuk menyadarkan dan mengangkat harkat serta martabat para wanita yang biasa diperingati setiap tanggal 21 April masih belum selesai. Sehingga buku ini berisi perspektif untuk para perempuan remaja untuk menambah wawasan serta pertimbangan dalam menjalani dan menambah potensi hidup mereka. Dan mengapa justru *gender* lain: lelaki yang menulis buku ini? Ada banyak pertimbangan logis yang positif dari alasan ini. Karena beliau berada di posisi netral dalam melihat *alpha woman*. dan Mayoritas dari gadis remaja mempertimbangkan pemikiran dari lawan jenisnya, apakah berlebihan menjadi perempuan alpha, dan apakah nantinya perempuan alpha akan dijauhi oleh lawan jenis dan menjadikannya sebagai lawan bukan sebagai pendamping. Dan Henry Manampiring percaya bahwa diluar sana banyak pria lain yang sependapat dengannya yang mengagumi *alpha woman*. Lalu alasan mengapa menggunakan kata “*girl*” sebagai judul buku? karena beliau enggan menggunakan kata “*woman*” . Beliau menaruh respect tinggi, kekaguman dan apresiasi terhadap para *Alpha woman*, dan *Alpha woman* juga pernah merasakan menjadi perempuan remaja juga. Tapi apakah makna dari *Alpha woman* itu?

Menurut *relationship expert and domestic violence counselor* bernama Christine Keller, perempuan memiliki 6 tipe kepribadian: Alpha, Beta, Omega, Gamma, Delta dan Sigma. Kepribadian Alpha merupakan hirarki tertinggi dari 6 tipe kepribadian ini, Alpha menurut *primatologist* dari univestras Harvard, Wrangham mengatakan bahwa kepribadian alpha merupakan kepribadian yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, mampu membujuk, mendorong sekaligus mengarahkan atas suatu hal. Tipe kepribadian alpha merupakan sosok dominan. Sedangkan menurut *campaigner* kesehatan mental dan pembawa acara TV serta radio dari United Kingdom: Inggris, Neev Spencer berpendapat bahwa tipe kepribadin alpha merupakan tipe kepribadian yang cocok menjadi pemimpin, karena memiliki karakteristik suka berjuang yang ingin menjadi sosok terbaik dan menyukai tantangan. Sedangkan menurut CEO RankIQ, *blogger* dan pembawa *podcast* dari United States: Amerika Serikat, Brandon Gaille mengatakan bahwa Perempuan dengan karakteristik Alpha memiliki kepercayaan diri yang tinggi, powerful, keyakinan dan memiliki jiwa kepemimpinan baik dalam ruang lingkup kecil maupun ruang lingkup yang lebih besar. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Alpha woman* merupakan Wanita dewasa yang memiliki kepercayaan diri, mandiri secara emosional dan memiliki tujuan hidup yang kuat bahkan sebagian dari mereka merasa tidak membutuhkan orang lain untuk melengkapi hidupnya.

Untuk menjadi *alpha woman*, para gadis remaja harus diorientasi dan diberikan eksplanasi serta motivasi untuk memiliki mimpi dan bertahan untuk merealisasikan mimpi tersebut. Eksplanasi yang dimaksud adalah rangkaian metode dari para *Alpha woman*, hal ini akan membuat *Alpha girls* mengerti indikasi *how to be an alpha woman*. Semua ini dilakukan guna menambah *value* bagi para gadis remaja. Menjadi *alpha woman* artinya berani menampik pemikiran konservatif mengenai konsesi para wanita terhadap karir dan kehidupannya kelak. Wanita pada jaman sekarang diperbolehkan memiliki intelegensi dan berhak menyeleksi yang baik dan buruk bagi hidupnya dimasa yang akan datang. Kini wanita tidak hanya dituntut untuk bekerja dirumah sebagai *gender* yang membantu dan menangani kegiatan di rumah sebagai istri dan ibu bagi *gender* lelaki. Wanita di abad ini bisa menjadi wanita pekerja yang berhak memilih jalan hidupnya. Mampu menjadi wanita karir yang menggunakan seragam formal atau bahkan menggunakan kostum mahal dan terbaik miliknya, mengatur finansialnya sendiri, melakukan investasi di market saham, melakukan aktifitas *shopping* menggunakan uang yang dia hasilkan, bebas memilih dan memiliki properti serta aset pribadi, dan bahkan mampu mengatur hingga membayar fiskalnya sendiri.

METODE PENELITIAN

Studi ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan (Farida Nugrahani, 2014). Sedangkan menurut (Saryono, 2010) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki, mendeskripsikan, menemukan dan menjelaskan kualitas atau keunggulan suatu pengaruh sosial yang tidak dapat diukur atau diteliti menggunakan penelitian kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi dan situasi dari berbagai data yang dikumpulkan baik berupa hasil wawancara maupun pengamatan mengenai masalah yang diteliti di lapangan. (I Made Winartha, 2006). Yang nantinya penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif merupakan data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata dari pada sekedar angka atau frekuensi (Farida Nugrahani, 2014). Dalam konteks ini sumber data adalah Buku karya Henry Manampiring yang berjudul "The Alpha Girl's Guide" dan hasil penelitian ini akan berupa uraian isi dan makna buku, kekurangan dan kelebihan dari buku tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Judul buku : The Alpha Girl's Guide

Penulis: Henry Manampiring

Bahasa: Indonesia

Tanggal terbit: 30 Jan 2020

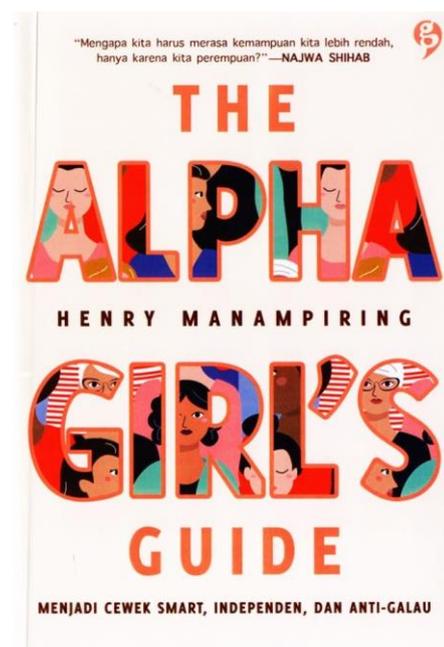
Berat: 0,212 kg

Lebar: 13,0 cm

Panjang: 19,0 cm

Jumlah halaman: 280 halaman

Penerbit: GagasMedia



Gambar 1. Cover book The Alpha Girl's Guide
Sumber: Gramedia.com (2020)

Isi Buku

Alpha Female atau yang kerap kali disebut sebagai *Alpha Woman* merupakan perempuan dengan sosok ambisius, pekerja keras, percaya diri, berprestasi, dihormati, dikagumi dan disegani oleh perempuan lain atau bahkan dari lawan jenisnya. Dan tak jarang perempuan jenis ini memiliki daya tarik secara fisik di atas rata-rata perempuan pada umumnya. Dimanapun ada perkumpulan para perempuan, Alpha woman akan terlihat menonjol, dia akan mengorganisir, menggerakkan dan acap kali memimpin serta tidak akan bersembunyi di dalam kerumunan. Namun Alpha woman bukan sesuatu yang bisa diklaim sendiri secara sepihak. Status ini berasal dari pengakuan dari sebuah kelompok.

Lalu apakah perbedaan *Alpha Woman* dengan *Miss Independent*? *Alpha Woman* sudah pasti *Miss Independent*, sedangkan *Miss Independent* belum tentu seorang *Alpha Woman*. Apa maksudnya? *Miss Independent* adalah sosok wanita yang mampu menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bantuan oranglain, mereka merupakan wanita yang mandiri, kuat dan berdaya serta mampu menemukan jalan sendiri untuk mencapai kesuksesan serta memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuannya. Sedangkan *Miss Independent* merupakan salah satu karakter dari *Alpha woman* itu sendiri, dengan tambahan bahwa Wanita Alfa mempunyai kekuatan dan bisa mempengaruhi orang dibawah atau disekitarnya serta bisa menjadi pemimpin. Karakter wanita alfa ini bukan dari faktor genetis, karakter ini bisa dibentuk dan dikembangkan. Sehingga buku ini bertujuan untuk membantu gadis remaja untuk bisa melihat dan mempelajari hal-hal seperti sifat, kebiasaan, *attitude* baik dan semangat juang yang dimiliki oleh para wanita alfa.

Buku ini berisi tips dari berbagai sumber yang sudah dirangkum oleh penulis yang memiliki pengalaman dibidang marketing, pengalaman yang membuat penulis mengerti tentang manusia dan perilakunya. Buku karya Henry Manampiring ini, memuat berbagai macam kategori yaitu *The Alpha Student*: berisi cara gadis alpha berperilaku sebagai seorang pelajar, *The Alpha Friend*: cara gadis alpha berteman, *The Alpha Lover*: cara gadis alpha dalam menjalin hubungan, hingga membahas seputar pernikahan, *The Alpha Worker*: cara gadis alpha berperilaku di tempat kerja, *The Alpha Look*: cara gadis alpha merawat penampilannya, dan terakhir *The Alpha Carer*: yang berisi cara agar gadis alpha membawa dampak positif bagi orang sekitarnya.

Pada kategori *The Alpha Student*, penulis menjelaskan alasan mengapa seorang wanita harus memiliki jenjang pendidikan yang tinggi, sekaligus menjawab pertanyaan dari seorang gadis kepada penulis di akun sosial media: *ask.fm* milik penulis. “Wanita yang sudah menikah akan mengalami beberapa resiko buruk seperti: suaminya memiliki simpanan yang lebih muda, ingin menikah lagi dan sang istri enggan dimadu, atau menceraikan sang istri dengan tujuan menikah lagi. Sehingga dengan berpendidikan tinggi, seorang istri akan mandiri dan tidak akan pasrah serta menangis memohon pada suami agar tetap dinafkahi, karena perempuan mandiri dan berpendidikan tinggi memiliki *backup plan*”. Argumen lain yang berpendapat bahwa perempuan pintar akan kesulitan mencari suami, karena konon katanya tidak ada cowok yang memiliki pasangan yang terlalu pintar. Argumen ini sangat di tentang oleh penulis, karena penulis berpendapat bahwa perempuan tidak perlu menurunkan kualitasnya untuk mengalah pada pria yang tidak memiliki kepercayaan diri. Walaupun di Indonesia, perempuan yang tidak berhasil menarik perhatian pria akan dicemooh masyarakat, tapi kebutuhan mencari calon suami ini seharusnya tidak menghambat pendidikan perempuan.

Perempuan harus percaya bahwa pria berkualitas, percaya diri dan tidak terintimidasi akan menemukan perempuan cerdas dan mandiri. Pada kategori ini, penulis juga menyarankan bahwa perempuan harus mengetahui apa *passion*-nya atau melakukan riset mengenai dirinya sendiri. Untuk mengetahui hal itu, gadis remaja harus mencari titik temu antara minat dan kekuatannya dengan program studi yang cocok dengan dirinya. Perempuan setidaknya memiliki nilai akademis yang baik, memiliki pengalaman berorganisasi, dan harus memiliki *soft skill*, seperti keberanian mengemukakan pendapat atau bertanya, mengartikulasikan pendapat dengan jelas dan terstruktur, *public speaking*, manajemen konflik, manajemen stres, dll. Gadis alpha tidak seharusnya minder untuk hal sepele seperti handphone kekinian dan pakaian atau outfit branded. Banggalah karena prestasi.

Pada kategori *The Alpha Friend*, membahas mengenai kualitas pertemanan dari pada kuantitas. Sahabat yang tulus dan setia lebih berharga dibandingkan teman basa-basi yang tidak tulus. Gadis alpha juga harus selektif dalam berteman, karena prinsip dasar pertemanan bagi perempuan alpha adalah menolak dimanipulasi teman dan memanipulasi teman. Penulis menambahkan bahwa pertemanan haruslah *fair*, setara dan sejajar. Tetapi selektif yang dimaksud bukan membedakan suku, ras, agama ataupun kekayaan. Selektif yang dimaksudkan adalah agar gadis alpha dijauhkan dari teman yang manipulatif yang menjadi parasit dan merugikan gadis alpha. Gadis alpha juga tidak bergunjing atau menggosipkan orang lain. Pada kategori ini, penulis mengutip kata mutiara yang ditemukan di internet “*Great minds discuss ideas, average minds discuss events, small minds discuss people* – Henry Thomas Buckle”. Kategori ini juga mengajarkan agar gadis alpha memelihara pertemanan tetapi juga harus ikhlas saat pertemanan itu mati, karena seperti itulah kehidupan berjalan.

Kategori “*Alpha Lover*” menjelaskan bahwa perempuan alpha tidak menjalin hubungan hanya karena status, tetapi karena sudah menemukan orang yang tepat. Ada hal yang membedakan perempuan *desperate* dengan perempuan alpha. Perempuan alpha *stays in control* dan tahu pasangan

seperti apa yang dia perlukan sebagai sosok pendamping, bukan mencari sembarang pendamping hanya agar tidak dicemooh dan disebut jomblo. Perempuan alpha akan di dekati oleh pria yang berkualitas dan tidak merasa tertindas dengan prestasi perempuan alpha, Jika perempuan alpha tidak didekati karena perangai dan kepribadiannya yang buruk, maka perempuan alpha akan berusaha introspeksi diri dan memperbaikinya. Pada kategori ini, penulis memberikan peringatan kepada perempuan alpha agar tidak mengambil risiko jika berhubungan dengan pasangan yang buruk dan berpikir “siapa tahu nanti dia berubah!”. Juga peringatan bahwa berhubungan seks dengan pasangan bukan pertanda kualitas hubungan meningkat atau menjamin kesetiaan seorang pria.

Kategori “*Alpha Worker*” memberitahukan bahwa karier pertama itu mungkin saja penting karena dapat memberikan banyak ilmu seperti bentuk pengenalan terhadap fungsi-fungsi penting di dalam operasional perusahaan serta ilmu-ilmu lain yang akan membantu karier selanjutnya. Lalu banyak poin-poin penting yang dibahas di kategori ini seperti pentingnya IPK yang tinggi dalam menunjang karir, sikap agresif untuk mencari informasi pekerjaan, pentingnya menguasai bahasa Inggris dalam dunia karir. Serta penjelasan tentang bagaimana cara perempuan alpha bersikap di lingkungan kantor seperti berani bertanya, kemampuan beradaptasi dengan kultur perusahaan, skill presentasi, *listenning and note taking skill*, kegigihan dan keuletan. Serta penjelasan mengenai hal-hal yang bisa menghambat karir perempuan alpha seperti tidak tepat waktu, bermain handphone di jam kerja, menggossipkan rekan kerja/atasan, tidak bersikap baik. Serta dilengkapi dengan cara mengatasi situasi ketika perempuan alpha melakukan kesalahan di pekerjaan, berganti karir, ketika pasangan menjadi tantangan dalam berkarir.

Kategori “*Alpha Look*” memberitahukan mengenai berpenampilan menarik, serta membagikan prinsip sebagai berikut, prinsip pertama yaitu “Jika kamu terlahir cantik, itu nasib. Jika kamu tidak tampak menarik, itu salahmu.” Dan prinsip kedua adalah “Perempuan cantik belum tentu menarik, tapi perempuan yang tampil menarik tidak perlu terlahir cantik.” Penampilan menarik tidak hanya berupa wajah yang cantik, kulit yang putih dan rambut yang indah. Penampilan menarik harus didukung dengan kesehatan yang baik. Penulis juga membagikan bahwa ada 3 dasar kesehatan bagi perempuan alpha yaitu *Eat well* (makan dengan baik) mengatur pola makan dengan mencampurkan kuantitas makanan dengan kualitas, *Move well* (bergerak dengan baik) melakukan hidup aktif seperti meluangkan waktu khusus untuk bergerak aktif, dan terakhir yaitu *Sleep well* (tidur yang baik) karena ketika tidur, otak sibuk membersihkan racun. Sehingga jika tidak mempunyai waktu yang cukup untuk tidur akan membuat penurunan kemampuan dalam berpikir.

Kategori “*Alpha Carer*” menjelaskan tentang sisi kegelapan dibalik sosok seorang perempuan alpha yang terkadang membuat orang sekitarnya tidak suka seperti mendominasi atau tidak mau kalah, perilaku negatif ketika ada yang menentangnya, sulit memercayai oranglain atau mendelegasikan sesuatu, memandang rendah pria. Kategori ini juga menjelaskan tentang konsekuensi menjadi leader. Karena menjadi pemimpin bukan saja memiliki kekuasaan atau pengaruh untuk memerintah anggota kelompok, tetapi juga bisa menjadi pelindung serta menjaga dan merawat anggota kelompok. Kategori ini juga berisi cerita inspiratif tentang sosok *Alpha girl* sejati menurut penulis.

Kelebihan

Buku ini berisi cerita-cerita *related* atau cerita yang benar terjadi di dalam kehidupan sehari-hari pembaca dan dikemas dengan bahasa yang tidak baku seakan penulis mengajak pembaca berdiskusi ringan dan membahas sesuatu yang terjadi pada pembaca belakangan ini. Serta memberikan *insight* baru yang positif dari sisi penulis yang berguna bagi pembaca untuk menjadi bahan dasar dalam membuat *plan* masa depan para *Alpha girls*.

Penulis membuat “*Alpha Exercise*” yang berisi perandaian atau perumpamaan maupun percobaan yang mengajak pembaca mengaktifkan imajinasinya dalam mengatasi dan menghindari situasi yang diumpamakan oleh penulis. Metode ini membuat pembaca bisa merasakan jika kejadian itu terjadi dalam hidupnya dan merencanakan apa saja yang akan pembaca lakukan jika hal itu terjadi di masa yang akan datang di dalam hidup pembaca. Bagian ini juga membuat pembaca menilik lingkungan sekitar pembaca dan membuat pembaca sadar bahwa menjadi Alpha Woman tidaklah susah dan sangat menyenangkan.

Penulis membuat “Alpha sister says..” yang berisi tanggapan atas tulisan-tulisan penulis. Bagian ini bisa membuat pembaca melihat tanggapan para *Alpha woman* terhadap suatu situasi yang sedang dibahas dalam sebuah tulisan tersebut. Dan membuat pembaca percaya bahwa Alpha Woman itu benar ada dan nyata, Alpha girls tidaklah sendiri.

Penulis membuat “Question” yang merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pelanggan sosial media penulis, berupa pertanyaan seputaran tema yang sedang dibahas oleh penulis. Pertanyaan ini seringkali mewakili pertanyaan para pembaca ketika tiba-tiba ingin menanyakan hal yang berkaitan dengan tema yang sedang dibaca kepada penulis.

Di ujung kategori, penulis membuat “Alpha Learning” yang berisi rangkuman pelajaran atau poin-poin penting yang bisa diambil oleh para pembaca dalam tiap bab. Sehingga bagian ini berguna bagi pembaca yang memiliki sedikit waktu untuk membaca tetapi tetap ingin mendapatkan informasi dan pelajaran dari buku karya Henry Manampiring yang merupakan salah satu buku best seller di Indonesia.

Buku ini juga berisi wawancara penulis dengan *Alpha Woman* yang dapat menginspirasi para gadis alpha yaitu Alanda Kariza dan Nazwa Shihab. Wawancara ini membuat pembaca merasa lebih dekat dengan para *Alpha Woman*.

Buku ini juga berisi banyak visualisasi karakter menarik yang membuat pembaca tidak merasa bosan. Karakter yang lucu dan menarik ini juga pas dan layak untuk dikonsumsi oleh para gadis remaja.

Kekurangan

Dengan begitu banyak kelebihan yang dimiliki buku ini, karya terbaik dari Henry Manampiring ini pun tak luput dari kekurangan. Buku ini berisi hal-hal yang ingin penulis sampaikan kepada perempuan generasi kekinian untuk bisa mencapai status sebagai perempuan alpha, sehingga buku ini sangat diminati oleh kaum perempuan, terutama perempuan belia. Namun buku ini kurang diminati oleh kaum lawan jenis, yaitu pria. Mungkin karena dari judul pun sudah terlihat tujuan pasar buku ini adalah kaum perempuan, sehingga membuat buku ini kurang diminati oleh kaum pria.

KESIMPULAN

The Alpha girl's guide merupakan buku yang dibuat oleh Henry Manampiring berangkat dari rasa miris dan gusar atas pertanyaan yang beliau terima di akun sosial media *ask.fm* miliknya, pertanyaan ini berasal dari seorang perempuan remaja yang berisi kalimat seperti berikut “Cewek itu harus berpendidikan tinggi nggak, sih? Ujung-ujungnya di dapur juga. Kasih alasan kuat, dong kenapa cewek harus berpendidikan tinggi?!” lalu pertanyaan itu dijawab oleh penulis di dalam bukunya. Dengan jawaban seperti berikut “Wanita yang sudah menikah akan mengalami beberapa resiko buruk seperti: suaminya memiliki simpanan yang lebih muda, ingin menikah lagi dan sang istri enggan dimadu, atau menceraikan sang istri dengan tujuan menikah lagi. Sehingga dengan berpendidikan tinggi, seorang istri akan mandiri dan tidak akan pasrah serta menangis memohon pada suami agar tetap dinafkahi, karena perempuan mandiri dan berpendidikan tinggi memiliki *backup plan*”. Buku ini memuat berbagai macam kategori yaitu *The Alpha Student*: berisi cara gadis alpha berperilaku sebagai seorang pelajar, *The Alpha Friend*: cara gadis alpha berteman, *The Alpha Lover*: cara gadis alpha dalam menjalin hubungan, hingga membahas seputar pernikahan, *The Alpha Worker*: cara gadis alpha berperilaku di tempat kerja, *The Alpha Look*: cara gadis alpha merawat penampilannya, dan terakhir *The Alpha Carer*: yang berisi cara agar gadis alpha membawa dampak positif bagi orang sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asbari, M., Purwanto, A., & Novitasari, D. (2022). Kepuasan Kerja Guru: Diantara Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.2>

- Asbari, M. (2015). *Fokus Satu Hebat*. Penerbit Dapur Buku.
- Asbari, M., & Prasetya, A. B. (2021). Managerial Coaching: Rahasia Membangun Kinerja, Komitmen Tim dan Modal Psikologis Guru. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 490-506. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1248>
- Aulia, T. N., & Asbari, M. (2023). Bahaya Digital Fatigue pada Kesehatan Mental: Analisis Singkat Perspektif Rhenald Kasali. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 30-33.
- Azhari, D. W., & Putri, W. F. (2023). Urgensi Moralitas Generasi Bangsa: Sebuah Esai. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 7-11.
- Azmi, A. F., & Asbari, M. (2022). Kenali Diri Agar Bahagia: Kajian Filosofis Fahrudin Faiz. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 1-5. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.9>
- Baihaqi, M. F., & Asbari, M. (2022). Relakanlah untuk Sakit Sebentar: Sebuah Kajian Filsafat Singkat. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 30-34. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.41>
- Casika, A., Agniya, A. N., Hermawan, M. B., & Asbari, M. (2023). Pygmalion Effect: Dampak Kepercayaan terhadap Kinerja. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 39-44.
- Casika, A., Lidia, A., & Asbari, M. (2023). Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Kaum Milenial. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 13-19.
- Chidir, G., Asbari, M., Purwanto, A., & Asbari, D. A. F. (2022). Pengaruh Learning dan Coaching Individu terhadap Kinerja Guru: Sebuah Telaah Singkat. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 21-25. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.4>
- Febriani, R., Asbari, M., & Yani, A. (2023). Resensi Buku: Berani Berubah untuk Hidup Lebih Baik. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 1-6.
- Karima, R., Octavia, L. G. V., & Fahmi, K. (2023). Lunturnya Moralitas Pelajar Indonesia?. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 17-20.
- Kurniawan, A., Daeli, S. I., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Krisis Moral Remaja di Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 21-25.
- Komalasari, S., Sarah, D. M., Amaliya, F. P., Nurhakim, M. I., Sumarni, N., & Susilawati, S. (2023). Time Management: Investasi Kesuksesan Masa Depan. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 195-201.
- Komalasari, S., & Asbari, M. (2023). Fenomena Pengadilan Netizen: Dampak Negatif Over-sharing?. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 67-71.
- Makhrus, A., & Wahyuni, A. (2021). Satu pesan satu peristiwa: memetik hikmah dalam setiap kejadian.
- Manampiring, Henry (2020). *The Alpha Girl's Guide*. <https://gagamedia.net/>
- Mutia, E., Subandi, S., & Mulyati, R. (2010). Terapi kognitif perilaku bersyukur untuk menurunkan depresi pada remaja. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 2(1), 53-68.
- Rahmawati, W., Asbari, M., & Cahyono, Y. (2023). Nilai Moral dan Etika: Perspektif Emile Durkheim. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 12-16.

- Rusdi, A. (2016). Syukur dalam psikologi islam dan konstruksi alat ukurnya. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*, 2(2), 37-54.
- Susilawati, S., & Asbari, M. (2023). Personal Branding: Antara Uang dan Nama. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 50-54.
- Tsoraya, N. D., Asbari, M., & Pratiwi, A. (2023). Revolusi Digital: Meningkatkan Relasi, Mengurangi Intensi. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 34-38.
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 7-12.
- Gramedia, The Alpha Girl's Guide, <https://www.gramedia.com/products/the-alpha-girls-guide-1>
- Zeva, S., Rizqiana, I., Novitasari, D., & Radita, F. R. (2023). Moralitas Generasi Z di Media Sosial: Sebuah Esai. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 1-6.